

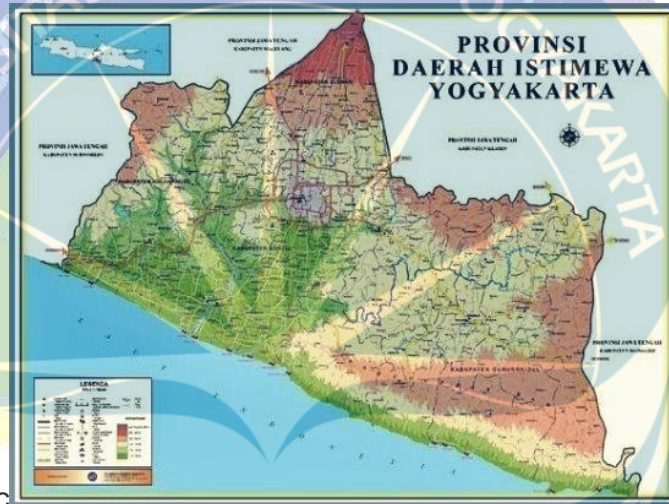
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

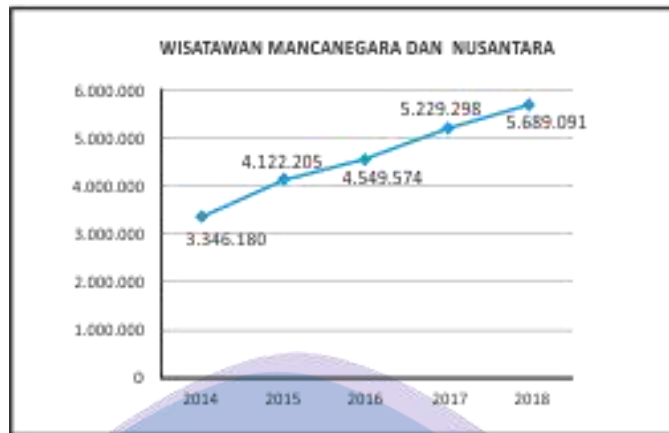
1.1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) salah satu Provinsi di Indonesia yang berada disisi selatan Pulau Jawa. Secara Geografis DIY memiliki koordinat pada $7^{\circ} 33'-8^{\circ} 12'$ LS dan $110^{\circ} 00'-110^{\circ} 50'$ BT, serta memiliki luas sebesar 3.185,80 km². Secara Administratif DIY dibagi menjadi 1 Kota Madya dan 4 Kabupaten, 78 Kecamatan dan 438 Kelurahan/ desa (Dinas Pariwisata DIY, 2018).



Gambar 1. 1 Peta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sumber : <https://sindonesia.com/>, diakses 17 September 2020)

Selain dikenal sebagai Pusat kebudayaan dan Pusat Pendidikan DIY juga terkenal dengan kekayaan pesona alam. Hingga saat ini DIY tetap menjadi Daerah Tujuan Wisata yang ramai dikunjungi wisatawan Nusantara dan Mancanegara. Kondisi yang cukup Nyaman, Aman dan Masyarakat yang ramah, menjadikan Yogyakarta diminati banyak wisatawan untuk berkunjung. Tidak mengherankan jika setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang dari mancanegara maupun nusantara terus meningkat..” (Dinas Pariwisata DIY, 2018).



Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Wisatawan ke DIY ttahun 2016 - 2018
(Sumber : Statistik Kepariwisataaan DIY 2018)

Dengan diluncurkannya slogan baru DIY yaitu Jogja Istimewa diharapkan dapat meningkatkan semangat seluruh pelaku pariwisata DIY untuk mewujudkan kepariwisataan DIY yang benar – benar Istimewa. Dengan demikian maka akan memperkuat ciri Keistimewaan Pariwisata DIY, sehingga dapat tercapai Visi pada Tahun 2025 mendatang Yogyakarta akan menjadi Daerah Tujuan Wisata terkemuka di Asia Tenggara.

DIY terus berbenah guna mencapai Visi yang sudah direncanakan tersebut, Strategi – strategi pembangunan pun sudah direncanakan dan tertuang dalam Arah Pengembangan Kawasan DIY. Terdapat 4 sektor yang menjadi focus pembangunan di DIY antara lain : Transportasi, Pariwisata, Industri serta Energi. Bandara baru YIA (*Yogyakarta International Airport*) di Kulon Progo salah satunya, dengan dibangunnya YIA diharapkan jumlah wisatawan akan meningkat karena daya tampungnya yang lebih besar dibanding Bandara sebelumnya. (Dinas Pariwisata DIY, 2018)



Gambar 1. 3 Masterplan Yogyakarta International Airport
(Sumber : <https://jogya.com/>, diakses 18 September 2020)

Bandara Baru tersebut juga diharapkan meningkatkan jumlah wisatawan yang hendak berlibur di kabupaten Kulon Progo. Menurut RPJMD Kulon Progo 2017 - 2022 kunci dari peningkatan jumlah wisatawan tersebut terletak pada aksesibilitas menuju sebuah destinasi. Selain pembangunan Bandara pemerintah Kulon Progo memiliki program lain yaitu adanya Pengembangan Konektivitas menuju Kawasan Wisata Borobudur dari YIA.

Program tersebut melewati Koridor Sermo – Menoreh – Suroloyo, dengan tujuan meningkatkan aktivitas wisata disepanjang koridor tersebut. Program ini juga merupakan proyek unggulan yang tertuang pada RPJMD Kulon Progo 2017 – 2022 dan diberi nama Bedah Menoreh. Proyek Bedah Menoreh ini menjadikan Kawasan Sermo – Menoreh – Suroloyo memiliki potensi besar untuk membuat sebuah destinasi wisata baru.



Gambar 1. 4 Peta rute YIA - Borobudur
(Sumber : <https://jogjainside.com/>, diakses 15 September 2020)

Kawasan Menoreh merupakan sebuah Kawasan yang terdiri dari perbukitan, secara administratif Kawasan ini termasuk dalam Kecamatan Samigaluh. Potensi besar yang dimiliki Kawasan Menoreh terletak pada lokasi yang akan dilalui Proyek Unggulan Pemerintah Kulon Progo yaitu Bedah Menoreh. Bedah Menoreh merupakan Proyek pembangunan Infrastruktur jalan yang menghubungkan antara YIA dengan Kawasan Borobudur dengan Panjang rute 53. Rute yang dilalui proyek Bedah Menoreh antara lain : Temon – Kokap – Girimulyo – Samigaluh – Kalibawang – Borobudur (Pamungkas, 2019).

Potensi perekonomian yang dimiliki oleh Kecamatan Samigaluh sangat banyak mulai dari Pertanian, Peternakan, Hutan, Flora, Fauna, Industri, Perdagangan dan Potensi Pariwisata. Para penduduk kebanyakan berprofesi sebagai petani di Kebun yang dimilikinya sendiri. Menurut RPJMD Kulon Progo 2017 – 2022, Kawasan Menoreh memiliki dukungan terhadap pengembangan Kepariwisataan DIY berupa Pengembangan Agropolitan.



Gambar 1. 5 Peta Dukungan Terhadap Pengembangan Kepariwisataan DIY (Sumber : RPJMD Kulon Progo 2017 - 2022)

Agropolitan merupakan Kawasan Kota yang tumbuh dan berkembang pada lahan pertanian yang diolah menggunakan konsep Sistem serta Usaha Agrobisnis.. Berdasarkan asal katanya, Agropolitan terdiri dari dua yaitu kata agro yang artinya pertanian dan politan (polis) yang berarti kota (Riadi, 2018). Pembangunan kawasa Samigaluh akan berdasar pada Konsep Agrobisnis. Potensi Wisata di Kecamatan Samigaluh antara lain : Pertanian (Sawah Terasering), Perkebunan Teh, Perkebunan Kopi serta Puncak Perbukitan.



Gambar 1. 6 Kebun Teh di Perbukitan Menoreh (Sumber : <https://google.com/>, diakses 18 September 2020)

Obyek yang akan dikembangkan potensinya adalah Kebun Teh, Dengan menjadikan kebun teh yang sudah ada menjadi sebuah Kawasan Agrowisata yang dapat menambah nilai dari sebuah Perkebunan Teh. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya dapat berekreasi saja, melainkan dapat berwisata edukasi mengenai Teh seperti proses pembenihan, panen hingga pengolahannya yang beragam. Selama ini kebun teh hanya digunakan sebagai sarana rekreasi saja, belum banyak yang menyediakan akomodasi lengkap yang terkoneksi dengan Kebun Teh.

Fasilitas yang akan dibangun pada lokasi tersebut adalah Sarana Eduwisata. Fasilitas ini nantinya dapat digunakan Wisatawan untuk lebih mengenal proses yang dilakukan para petani Teh mulai dari proses Pembibitan, Penanaman, Panen, Pengolahan hasil panen hingga Tahap Pemasaran hasil produksi. Dengan adanya fasilitas tambahan seperti Penginapan bagi Wisatawan yang ingin merasakan sensasi berbeda ketika berwisata di Kebun Teh tersebut.

1.1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Lokasi yang dipilih terletak di Nglingso Barat, Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Secara Geografis Nglingso Barat merupakan Daerah paling ujung barat dari Kabupaten Kulon Progo dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo di sisi Barat dan Kabupaten Magelang di sisi Utara. Beberapa Fasilitas pendukung Pariwisata sudah terdapat pada area ini seperti : Homestay, Wisata Jeep serta Warung Teh dan Kopi. Selain itu terdapat beberapa Obyek Wisata diantaranya : Kebun Teh, Desa Wisata Nglingso, Grojogan Watu Jonggol, Gardu Pandang Kebun Teh serta Bukit Ngisis Nglingso.



*Gambar 1. 7 Rimbono Homestay, Fasilitas penginapan disekitar Kebun Teh Nglingso
(Sumber : <http://google.com>, diakses 24 September 2020)*

Kawasan Kebun Teh Nglingo dan Puncak Suroloyo merupakan Kawasan Penyangga Kawasan Strategis Pembangunan Nasional Borobudur. Menurut Wakil Ketua I DPRD Kabupaten Kulon Progo, Ponimin Budi Hartono, kedua Kawasan ini harus benar – benar disiapkan untuk menangkap peluang Wisatawan dalam Negeri maupun Luar Negeri melalui Bandara Internasional Yogyakarta di Temon Kulon Progo¹. Kebun Teh Nglingo terletak dikawasan Perbukitan yang memiliki suasana sejuk dan pemandangan yang indah, terdapat lereng – lereng perbukitan yang penuh dengan tanaman Teh.



*Gambar 1. 8 Kebun Teh Nglingo
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis, 2020)*

Dari puncak Kawasan Kebun Teh ini pengunjung dapat melihat delapan puncak Gunung yang ada disekitar Kebun Teh Nglingo, antara lain : Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Slamet, Gunung Prau, Gunung Ungaran, Gunung Sumbing, Gunung Telomoyo dan Gunung Sindoro. Pengunjung yang datang dapat berinteraksi langsung di Kebun Teh tersebut dengan berjalan – jalan diantara tanaman Teh namun tetap harus menjaga tanaman Teh agar tidak rusak karena tanaman tersebut merupakan mata pencaharian penduduk setempat².

Eduwisata merupakan sebuah Kegiatan Pariwisata yang memiliki unsur pembelajaran dengan cara mengintegrasikan kegiatan Rekreasi dan kegiatan Pendidikan (Smith & Jenner, 1997). Wisata berbasis Edukasi ini berpotensi untuk terus berkembang, faktor yang mempengaruhi adalah jumlah pelajar sebagai sasaran utama dari Eduwisata. Berdasarkan data yang dihimpun dari Data Pokok Pendidikan, di Indonesia pada Semester 2020/2021 Ganjil terdapat 52.328.592 yang terbagi dalam 34 Provinsi dan Luar Negeri. Provinsi D. I. Yogyakarta sebagai Lokasi Proyek ini akan dibangun memiliki setidaknya 708.219 pelajar yang tersebar

¹ <https://ogja.antaranews.com>

² <https://Jogja.tribunnews.com>

diseluruh D.I.Y³. Dengan jumlah pelajar sebesar itu Wisata berbasis Edukasi memiliki Potensi untuk terus berkembang.

No.	Wilayah	Jumlah
1.	Kabupaten Sleman	205.274
2.	Kabupaten Bantul	179.027
3.	Kabupaten Gunung Kidul	128.967
4.	Kota Yogyakarta	111.016
5.	Kabupaten Kulon Progo	83.935
TOTAL		708.219

*Tabel 1. 1 Jumlah Pelajar Provinsi D. I. Yogyakarta Semester Ganjil 2020/2021
(Sumber : Data Pokok Pendidikan Indonesia, diakses 1 Oktober 2020)*

Dengan adanya Potensi jumlah pelajar yang mumpuni untuk membuat Wisata Edukasi semakin berkembang, maka diperlukan sebuah Fasilitas yang dapat mengakomodasi potensi tersebut. Solusi yang ditawarkan untuk mengakomodasi potensi tersebut adalah sebuah Fasilitas Eduwisata Agrobisnis. Pada Fasilitas Eduwisata Agrobisnis ini nantinya dapat digunakan sebagai sarana edukasi mengenai Kebun dan Tumbuhan Teh itu sendiri juga termasuk pada proses pembibitan hingga panennya. Tidak hanya pelajar saja yang dapat memanfaatkan fasilitas Eduwisata ini nantinya, namun Pengunjung umum juga dapat memanfaatkannya sebagai pengetahuan tambahan.



*Gambar 1. 9 Kebun Apel di Kusuma Agrowisata
(Sumber : <http://nahwatour.com>, diakses 24 September 2020)*

Serupa dengan sebuah Kebun Teh di Ciwidey, Bandung yang memiliki Fasilitas seperti Pabrik Teh yang dapat digunakan bagi Wisatawan untuk mempelajari Proses Pembukaan Lahan, Proses Pembibitan, Proses Penanaman,

³ <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

Proses Pemeliharaan, Proses Pemetikan dan Pemangkasannya hingga proses Pengolahan Teh. Pada Kebun Teh Nglinggo belum terdapat Sarana Eduwisata tersebut maka pada lokasi tersebut akan dirancang menyerupai Kebun Teh di Ciwidey, namun tentunya dengan menggunakan metode yang dilakukan Masyarakat sekitar. Sedangkan Fasilitas pendukung berupa Penginapan tersebut terinspirasi dari Kusuma Agrowisata di Batu, yang menawarkan pengalaman menginap dengan area Perkebunan yang menjadi satu. Pada Lokasi yang akan dipilih sebagai Sarana Eduwisata tersebut belum terdapat sarana penginapan yang menjadi satu dengan Kawasan Perkebunan Teh, sehingga fasilitas pendukung yang berupa penginapan akan diterapkan pada sarana tersebut nantinya.



Gambar 1. 10 Kebun Teh Rancabali Ciwidey
(Sumber : <http://id.wikipedia.org>, diakses 24 September 2020)

Kebun Teh Nglinggo memberikan kebebasan bagi pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan tumbuhan Teh, namun pengunjung juga harus menjaga tumbuhan Teh tersebut agar tidak rusak. Keselarasan antara Manusia dan Lingkungan sekitar merupakan tujuan yang ingin dicapai pada Kebun Teh Nglinggo, keselarasan ini dapat ditemukan pada konsep Ekologis. Dalam merancang Fasilitas di sekitar Kebun Teh Nglinggo tersebut digunakan sebuah Pendekatan yaitu Arsitektur Ekologis. Menurut pendapat Heinz Frick (1998), Dalam Arsitektur Ekologis tidak terdapat ciri khusus yang digunakan sebagai standar namun mampu meliputi keselarasan antara Manusia dan Alam (C & Canadarma). Terdapat tiga aspek yang akan menjadi penekanan desain dalam rancangan Sarana Eduwisata ini yaitu : Iklim dan Ruang, Cahaya serta Bunyi.

Slogan “Jogja Istimewa” merupakan slogan baru DIY yang bertujuan untuk mewujudkan kepariwisataan DIY yang benar -benar Istimewa. Untuk mendukung Program Pemerintah tersebut maka dalam proses perancangan Eduwisata

Agrobisnis Kebun Teh ini akan menampilkan Lokalitas setempat baik dari segi pengolahan tata ruang maupun fasad. Menampilkan Lokalitas setempat merupakan salah satu cara untuk memberikan ciri khas tersendiri dari fasilitas Eduwisata Agrobisnis ini agar mudah diingat dan diidentifikasi oleh para pengunjung. Lokalitas yang akan diangkat berupa bentuk massa bangunan serta material yang mudah ditemui di sekitar lokasi.

1.2 RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Eduwisata Agrobisnis Kebun Teh Nglingsgo di Desa Pagerharjo, Kulon Progo yang memiliki Fasilitas Workshop dan Rekreasi Alam serta Penginapan dengan pengolahan Ruang Dalam, Ruang Luar, Pencahayaan dan Penghawaan Alami melalui pendekatan Arsitektur Ekologis?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Mewujudkan perancangan Eduwisata Agrobisnis Kebun Teh Nglingsgo di Desa Pagerharjo, Kulon Progo yang dapat digunakan sebagai sarana Edukasi dan Rekreasi tentang Teh melalui kegiatan Workshop serta sebagai sarana Penginapan bagi wisatawan dengan pengolahan Ruang Dalam, Ruang Luar, Pencahayaan berdasarkan Pendekatan Arsitektur Ekologis.

1.3.2 SASARAN

- Mengidentifikasi tentang sarana Rekreasi dan Edukasi yang berbasis kebun Teh.
- Mengidentifikasi tentang kondisi eksisting meliputi Kawasan sekitar serta Infrastruktur menuju kebun Teh Nglingsgo.
- Mengidentifikasi kegiatan yang berlangsung di sekitar Kawasan wisata kebun Teh Nglingsgo.
- Melakukan analisis terkait menciptakan suasana yang Rekreatif dan Edukatif di kebun Teh Nglingsgo.
- Melakukan analisis terkait Tata Ruang Dalam, Tata Ruang Luar serta Material yang berasal dari lingkungan sekitar.
- Merumuskan Konsep desain yang dapat terwujud melalui pendekatan Arsitektur Ekologis.
- Mengaplikasikan Konsep Desain dalam bentuk komunikasi visual.

1.4 LINGKUP STUDI

1.4.1 MATERI STUDI

1.4.1.1 LINGKUP SPATIAL

Dalam Lingkup Spatial, bagian – bagian obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bangunan yang efisien dalam pemanfaatan Energi serta Ramah dengan Lingkungan sekitar melalui Tata Ruang Dalam, Tata Ruang Luar, serta Material yang berasal dari lingkungan sekitar.

1.4.1.2 LINGKUP SUBSTANSIAL

Dalam Lingkup Substantial, bagian – bagian dari Ruang Dalam, Ruang Luar serta Material lokal sekitar yang akan diolah menjadi penekanan studi mencakup Massa, Material, Warna, Tekstur, Skala/Proporsi pada elemen Pembatas, Pengisi, Pelengkap maupun Pelingkup Bangunan,

1.4.1.3 LINGKUP TEMPORAL

Dalam Lingkup Temporal, Perancangan Eduwisata Agrobisnis Kebun Teh ini diharapkan akan dapat menjadi penyelesaian dalam penekanan studi untuk kurun waktu 20 Tahun ke depan. Kurun Waktu 20 Tahun diperkirakan cukup untuk sebuah Fasilitas Eduwisata Agrobisnis tetap eksis berdiri. Kegiatan Eduwisata Agrobisnis ini diharapkan terus meningkatkan kunjungan Wisata di Kulon Progo setiap tahunnya. Dengan meningkatnya kunjungan Wisata, sektor Perekonomian sekitar juga diharapkan akan meningkat.

1.4.2 PENDEKATAN STUDI

Penyelesaian dari penekanan studi tersebut adalah mewujudkan Fasilitas Workshop sebagai sarana Edukasi, Wisata Alam sebagai sarana Wisata, serta Penginapan menggunakan teori pendekatan Arsitektur Ekologis baik dalam penyelesaian Ruang Dalam, Ruang Luar serta Material bangunan yang berasal dari sekitar.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 POLA PROSEDURAL

Metode studi yang digunakan dalam penyusunan Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Eduwisata Agrobisnis Kebun Teh menggunakan cara penalaran deduktif yang dilakukan dengan cara memaparkan masalah yang bersifat umum pada lokasi yang dipilih kemudian mengerucutkan pada permasalahan yang bersifat khusus dengan dukungan data Kualitatif.

1.5.1.1 IDENTIFIKASI

Pada bagian Identifikasi menggunakan metode pengumpulan Data yang merupakan bagian dari Kegiatan Identifikasi Data yang sudah diperoleh, Data tersebut berasal dari dua jenis yaitu : Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer

Data Primer yang akan digunakan diperoleh langsung melalui Wawancara Narasumber maupun Observasi Lapangan. Kedua kegiatan tersebut akan dilakukan secara bersamaan, Obyek yang akan menjadi bahan Wawancara dan Observasi lapangan terkait jenis kegiatan yang sering terjadi pada Lokasi, Kebutuhan sarana pendukung kegiatan Eduwisata serta Potensi dan Ancama pada lokasi yang akan berdampak pada kegiatan Eduwisata.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yang akan digunakan diperoleh melalui Studi Literatur. Sumber dari Studi Literatur yang akan digunakan berasal dari Buku, Jurnal, Website yang memuat data – data kuantitatif yang dapat digunakan sebagai acuan Perancangan dan Perencanaan Eduwisata Agrobisnis Kebun Teh Nglingsgo. Standar kebutuhan ruang, Pemilihan Material serta penerapan Pendekatan Arsitektur Ekologis menjadi topik yang akan dibahas menggunakan Data Sekunder.

1.5.1.2 ANALISIS DATA

Analisis Data diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada pada lokasi terpilih. Melalui data yang sudah diperoleh tersebut akan diolah sehingga menghasilkan Gagasan Ide yang berguna dalam

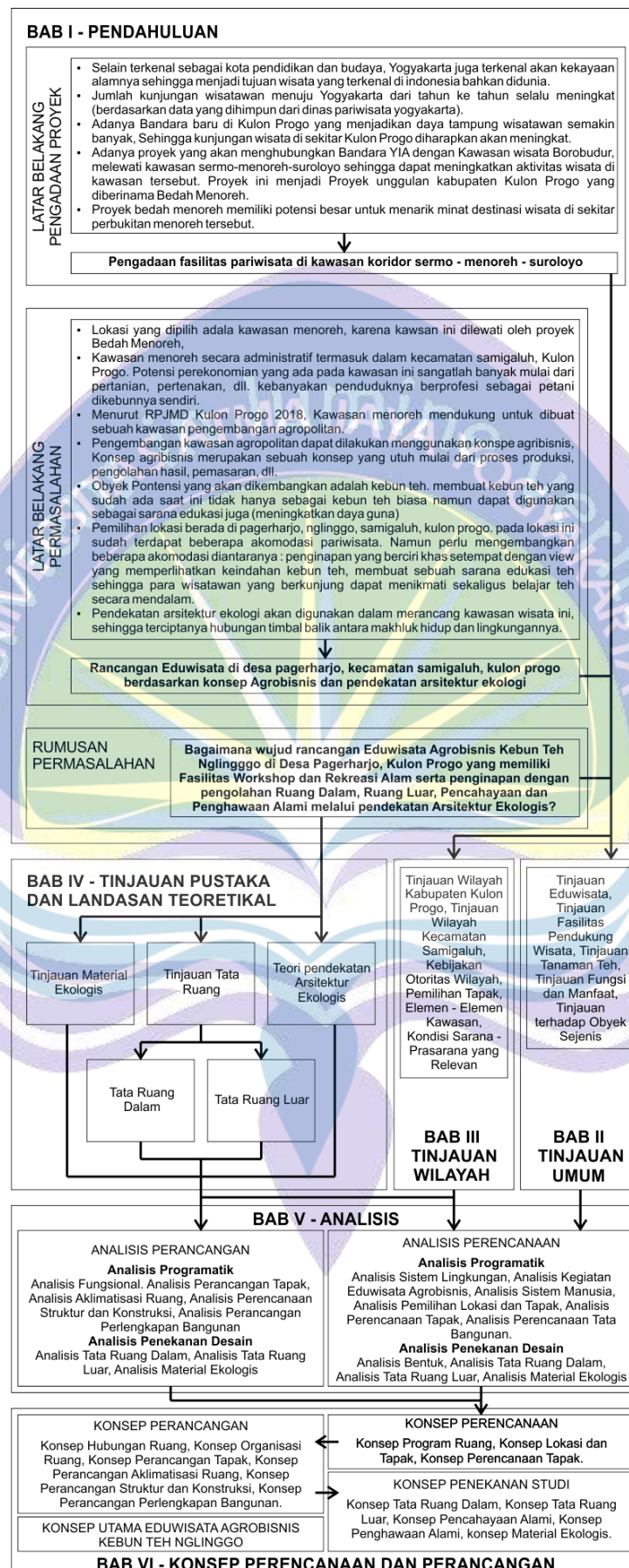
Perencanaan dan Perancangan Eduwisata Agrobisnis Kebun Teh Nglingo. Analisis data yang akan dilakukan berfokus pada Kebutuhan ruang serta Konsep desain yang berkaitan dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis.

1.5.1.3 PENARIKAN KESIMPULAN

Penarikan Kesimpulan atau sering disebut sebagai Sintesis dilakukan untuk memunculkan suatu Gagasan Ide atau Konsep Desain yang akan diterapkan pada Perencanaan dan Perancangan Eduwisata Agrobisnis Kebun Teh Nglingo.



1.5.2 TATA LANGKAH



1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan / Pembahasan dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan ini berupa :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan Proyek, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi dan Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN UMUM EDUWISATA AGROBISNIS KEBUN TEH

Berisikan tentang Tinjauan Pustaka yang berguna untuk mendapatkan Informasi yang berupa Buku atau Jurnal Penelitian yang sudah dilakukan, Teori – teori yang relevan dalam proses Perencanaan dan Perancangan Eduwisata Agrobisnis Kebun Teh. Tinjauan ini berupa Tinjauan Pustaka terkait Eduwisata Agrobisnis, Tinjauan Fasilitas Pendukung Wisata, Tinjauan Tanaman Teh, Tinjauan Fungsi dan Manfaat, dan Tinjauan terhadap Obyek sejenis.

BAB III TINJAUAN WILAYAH

Berisikan tentang Tinjauan Wilayah mengenai Lokasi Proyek yang berguna untuk mendapatkan Informasi tentang Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo dan Kecamatan Samigaluh khususnya di sekitar Kebun Teh Nglinggo. Bagian ini meliputi : Kondisi Administratif, Kondisi Geografis, Kondisi Klimatologis, Kondisi Sosial-Budaya-Ekonomi, Kebijakan Otoritas Wilayah, Data Tapak, Potensi Tapak, Kondisi Elemen – Elemen Kawasan serta Kondisi Sarana – Prasarana yang relevan berupa Infrastruktur dan Utilitas.

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORETIKAL

Berisikan tentang Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritikal tentang Materi Studi, Target Studi dan Landasan Filosofis – Idiel – Pendekatan. Bagian ini meliputi: Teori Pendekatan Arsitektur Ekologis, Teori Tata Ruang Dalam, Teori Tata Ruang Luar, serta Material yang termasuk dalam kategori Ekologis.

BAB V ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang Analisis Perencanaan dan Analisis Perancangan. Pada Analisis Perencanaan akan dilakukan secara Global. Analisis Perencanaan mencakup : Analisis Sistem Lingkungan, Analisis Kegiatan Eduwisata Agrobisnis, Analisis Sistem Manusia, Analisis Pemilihan Lokasi dan Tapak, Analisis Perencanaan Tapak, Analisis Perencanaan Tata Bangunan dan Ruang, serta Analisis Penekanan Studi.

Sedangkan Analisis Perancangan bersifat lebih rinci dan konkret. Analisis ini mencakup : Analisis Fungsional, Analisis Perancangan Tapak, Tata Bangunan dan Ruang, Analisis Aklimatisasi Ruang, Perancangan Struktur dan Konstruksi, Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan, serta Analisis Penekanan Studi.

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisikan tentang Konsep Perencanaan dan Perancangan yang merupakan Pemertegasan Kembali secara singkat tentang hasil kajian yang telah dilakukan pada bagian Analisis. Pada Konsep Perencanaan akan mencakup : Konsep Program Ruang, Konsep Lokasi dan Tapak, Konsep Perencanaan tapak. Sedangkan untuk Konsep Perancangan akan meliputi : Konsep Hubungan Ruang, Konsep Organisasi Ruang, Konsep Massa, Konsep Vegetasi, Konsep Perancangan Aklimatisasi Ruang, Konsep Perancangan Struktur dan Konstruksi, Konsep Perancangan Perlengkapan dan Kelengkapan Bangunan, Konsep Penekanan Studi, serta Konsep Utama Eduwisata Agrobisnis Kebun Teh Nglingsgo.